

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perjalanan hidup seorang anak tidak selamanya berjalan dengan baik. Beberapa anak dihadapkan pada pilihan yang sulit bahwa anak harus berpisah dari keluarganya karena sesuatu alasan, seperti menjadi yatim piatu, terlantar, dan tidak mampu, sehingga kebutuhan psikologisnya tidak terpenuhi secara wajar. Apabila hal ini berjalan terus menerus akan mengakibatkan anak tersebut terganggu dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak inilah yang dipelihara oleh pemerintah maupun swasta dalam suatu lembaga yang disebut panti asuhan.

Panti asuhan adalah salah satu lembaga pendidikan dan perlindungan anak yang berfungsi melayani, mengasuh, mendidik, dan memenuhi hak-hak anak yang tidak memiliki salah satu orang tua (yatim/piatu), tidak memiliki kedua orang tua (yatim-piatu) maupun anak yang terlantar kehidupannya dikarenakan keadaan ekonomi orang tua yang lemah.

Pada saat melewati masa remaja, pemenuhan kebutuhan fisik, psikis, dan sosial juga sangat dibutuhkan bagi perkembangan kepribadiannya karena pada masa remaja dianggap sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa transisi tersebut remaja mengalami berbagai masalah karena adanya perubahan fisik, psikis, dan sosial misalnya rasa ingin tahu terhadap sesuatu dan ingin jadi perhatian banyak orang. Masa transisi ini menimbulkan kesulitan-kesulitan terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan. Perkembangan remaja pada hakekatnya adalah usaha penyesuaian diri yaitu usaha secara aktif mengatasi tekanan dan mencari jalan keluar dari berbagai masalah.

Berhasil tidaknya remaja dalam mengatasi masalah tersebut sangat tergantung dari bagaimana remaja mempergunakan pengalaman yang diperoleh dari lingkungannya dan selanjutnya kemampuan menyelesaikan masalah ini akan dapat membentuk sikap pribadi yang lebih mantap dan lebih dewasa. Masa remaja dianggap sebagai masa labil yaitu dimana individu berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran lebih lanjut, misalnya pengaruh negatif dari teman teman.

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/ mental individu. Banyak individu yang tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidak-mampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya di panti asuhan, dan pekerjaannya di panti asuhan. Tidak jarang pula ditemui bahwa orang orang mengalami kebingungan untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh tekanan.

Individu memerlukan interaksi dengan lingkungan sosialnya karena dalam lingkungan sosial individu dapat berkembang dan menyesuaikan diri. Bagi remaja yang tinggal di panti asuhan, lingkungan panti asuhan merupakan lingkungan sosial yang utama dalam mengadakan penyesuaian diri. Apabila remaja tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya maka remaja akan memiliki sikap yang negatif dan tidak bahagia. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh panti asuhan sebagai lingkungan pengganti keluarga dalam memberikan perlakuan dan pemenuhan kebutuhan remaja agar dapat mengembangkan kepribadian yang sehat.

Selain mengadakan kontak sosial, remaja membutuhkan dukungan sosial dari lingkungan. Dukungan sosial yang diterima remaja dari lingkungannya, baik

berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang, membuat remaja memiliki pandangan positif terhadap diri dan lingkungan, sehingga menumbuhkan rasa aman dan bahagia yang penting dalam penyesuaian diri.

Remaja dalam melakukan penyesuaian diri lebih banyak mengabaikan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompok agar tidak dikucilkan oleh kelompoknya, sehingga rasa, permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan lain lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis.

Hartini, (2001:114) dalam penelitiannya pada anak anak di panti asuhan menemukan bahwa :

Lima puluh dua persen anak - anak di panti asuhan cenderung menunjukkan kesulitan dalam penyesuaian sosialnya yang menggambarkan adanya kebutuhan psikologis untuk dapat menyesuaikan diri dengan tata cara atau aturan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan di panti tersebut terlalu kaku atau kurang memperhatikan pemenuhan kebutuhan psikologis dan sosial para penghuninya.

Untuk mencapai penyesuaian diri yang maksimal, remaja di panti asuhan juga memerlukan dukungan sosial dari orang-orang terdekat di lingkungannya yaitu dari pengasuh dan teman teman sesama penghuni panti asuhan. Remaja juga dapat memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya, berupa perasaan senasib yang menjadikan adanya hubungan saling mengerti, simpati yang tidak di dapat dari orang tuanya sekalipun.

Dukungan dari orang orang terdekat berupa kesediaan untuk mendengarkan keluhan keluhan remaja akan membawa efek positif yaitu sebagai pelepasan emosi dan mengurangi kecemasan. Sehingga dalam hal ini remaja merasa dirinya diterima dan diperhatikan oleh lingkungan sekitarnya.

Begitu juga pada remaja yang tinggal di panti asuhan, lingkungan panti asuhan menjadi lingkungan sosial yang utama dalam mengadakan penyesuaian diri. Keberadaannya di panti asuhan membuat mereka mampu belajar mendapatkan pengalaman bersosialisasi pertama kalinya baik dengan teman teman panti atau pengasuh.

Berdasarkan pengamatan di Panti Asuhan Betlehem Bandar Baru Jalan Djamin Ginting KM 47 terdapat 35 orang remaja, 16 orang duduk di bangku SMA yang berusia 16- 20 tahun dan 19 orang duduk di bangku SMP yang berusia 12- 16 tahun terlihat sebagian remaja memiliki kepribadian yang inferior, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan. Sehingga mereka sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Disamping itu, mereka menunjukkan perilaku yang negativis, mudah tersinggung dengan sesama teman di panti, lebih suka sendirian, menunjukkan rasa bermusuhan dan lebih egosentrisme.

Hartini, (2001:117) membuktikan bahwa anak yang tinggal di panti asuhan mengalami banyak problem psikologis dengan karakter sebagai berikut :

Kepribadian yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan. Di samping itu, anak anak tersebut menunjukkan perilaku yang negativis, takut melakukan kontak dengan orang lain, lebih suka sendirian, menunjukkan rasa bermusuhan dan lebih egosentrisme, sehingga anak di panti asuhan akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

Untuk mengetahui masalah yang terjadi, selayaknya remaja yang tinggal di Panti Asuhan mendapatkan dukungan dari lingkungan. Dukungan sosial yang selama ini diberikan di Panti Asuhan Betlehem Bandar Baru, yakni berupa kasih sayang, bimbingan, pengajaran, dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang. Dengan adanya dukungan sosial tersebut, maka remaja

menganggap bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan dihargai oleh orang lain. Jika remaja diterima dan dihargai secara positif, maka remaja tersebut cenderung mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan lebih menerima dan menghargai dirinya sendiri dan selanjutnya mampu hidup mandiri di tengah tengah masyarakat luas secara harmonis.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka penulis tertarik meneliti masalah tersebut dalam suatu karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul :”**Pengaruh Dukungan Sosial Pengasuh Terhadap Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan Betlehem Bandar Baru Jalan Djamin Ginting KM 47**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Sebagian remaja kurang mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidak-mampuannya dalam menyesuaikan diri di lingkungan panti asuhan.
2. Sebagian remaja mengalami kebingungan untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh tekanan.
3. Sebagian remaja tidak mendapatkan dukungan sosial dari lingkungannya, baik berupa dukungan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang, membuat remaja memiliki pandangan negatif terhadap diri dan lingkungan.
4. Sebagian remaja memiliki kepribadian yang inferior, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan.
5. Sebagian remaja memiliki perilaku yang negativis, mudah tersinggung, lebih suka sendirian, menunjukkan rasa bermusuhan dan lebih egosentrisme.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dengan meneliti “Pengaruh Dukungan Sosial Pengasuh terhadap Penyesuaian Diri Remaja yang berusia 12-20 tahun di Panti Asuhan Betlehem Bandar Baru Jalan Djamin Ginting KM. 47”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diberikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa baik dukungan sosial pengasuh di Panti Asuhan Betlehem Bandar Baru Jalan Djamin Ginting KM 47 ?
2. Bagaimanakah penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Betlehem Bandar Baru Jalan Djamin Ginting KM 47 ?
3. Seberapa besar pengaruh dukungan sosial pengasuh terhadap penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Betlehem Bandar Baru Jalan Djamin Ginting KM 47 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa baik dukungan sosial pengasuh di Panti Asuhan Betlehem Bandar Baru Jalan Djamin Ginting KM 47 ?
2. Untuk mengetahui penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Betlehem Bandar Baru Jalan Djamin Ginting KM 47 ?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial pengasuh terhadap penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Betlehem Bandar Baru Jalan Djamin Ginting KM 47 ?

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Secara Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi remaja khususnya yang berada di Panti Asuhan agar dapat menyesuaikan diri baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengasuh pekerja sosial Panti Asuhan Betlehem Bandar Baru Jalan Djamin Ginting KM 47 dalam memberikan dukungan sosial bagi remaja di panti sehingga remaja dapat menyesuaikan diri mereka terhadap lingkungan dan masyarakat.
3. Sebagai bahan masukan bagi Panti Asuhan tentang hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja.

1.6.2 Manfaat Secara Teoritis

1. Sebagai bahan masukan bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dalam menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah/skripsi.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama di lokasi berbeda.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk memperluas wawasan, pengetahuan tentang hubungan dukungan sosial pengasuh dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan.